

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia  
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

## BAB 5

# MEMETIK KETELADANAN DARI BIOGRAFI PAHLAWAN

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang biografi?
2. Apa saja manfaat yang dapat kalian dapatkan setelah membaca biografi?
3. Apa ciri-ciri atau karakteristik teks biografi?



**Gambar 5.1** Kolase pahlawan nasional

Sumber: myjewishclipart.com (2015)

Apakah kalian mengenal sosok-sosok yang terdapat pada gambar di atas? Siapa sajakah mereka dan apa sajakah jasa mereka bagi bangsa Indonesia? Bagaimanakah kisah hidupnya? Mereka merupakan sosok para pahlawan nasional yang memiliki jasa besar bagi bangsa Indonesia. Jika belum banyak mengenal mereka, kalian dapat mulai mengenal beberapa di antaranya dalam pembelajaran kali ini.

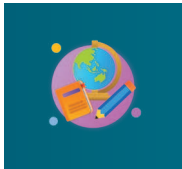
Dengan mempelajari kisah hidup mereka yang inspiratif, kalian akan dapat belajar banyak hal. Kisah hidup mereka sering kali dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup. Oleh karena itu, kisah hidup mereka sangat penting dan bermanfaat untuk diketahui oleh banyak orang

sehingga beberapa di antaranya telah ditulis dan dibukukan. Adapun buku atau tulisan yang berisi riwayat atau kisah hidup seseorang disebut biografi.

Pada bab ini, kalian akan belajar dari kisah hidup beberapa sosok inspiratif melalui biografi pahlawan. Hal ini bertujuan agar kalian mendapat inspirasi, motivasi, pelajaran hidup yang bermanfaat, serta hal-hal positif lainnya.



Setelah pembelajaran, kalian diharapkan mampu memahami pengertian dan karakteristik biografi, menyimak pembacaan biografi dengan kritis dan reflektif, membaca untuk menganalisis biografi, menulis biografi dengan logis dan kreatif, dan mempresentasikan teks biografi dengan metode yang tepat.



Memahami pengertian teks biografi dan mendiskusikan karakteristik teks biografi.

Dalam pembelajaran kali ini, kalian akan mempelajari teks biografi. Untuk itu, kalian harus dapat memahami terlebih dulu pengertian biografi. Kata *biografi* secara harfiah berakar dari bahasa Yunani, yaitu kata *bios* yang bermakna *hidup* dan kata *graphein* yang artinya *tulis*. Dengan kata lain, biografi adalah sebuah tulisan yang isinya memaparkan tentang kisah kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain. Umumnya, biografi berisi tulisan yang memaparkan riwayat kehidupan seseorang berdasarkan fakta, data, dan peristiwa atau kejadian yang dialami. Bahasa yang digunakan dalam teks biografi harus lugas, jelas, dan tidak bertele-tele agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan bias pada pembaca.

Isi biografi tidak sekadar biodata, daftar nama, data kelahiran, dan informasi lainnya, tetapi lebih kompleks karena dapat juga berisi pandangan, sikap, perasaan, pemikiran, hingga peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Akan tetapi, tidak semua aspek atau peristiwa diceritakan, hanya hal yang dinilai penting atau menarik untuk diketahui dan bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh atau sosok dalam biografi bukanlah tokoh atau sosok biasa, melainkan orang yang berpengaruh, telah sukses, orang yang berjasa, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar melalui biografi kalian mendapat inspirasi, pelajaran hidup, dan motivasi setelah membacanya.

Untuk lebih memahaminya, carilah beberapa pengertian biografi dari beberapa sumber. Tuliskan pengertian biografi dan sumbernya dalam isian tabel berikut!

**Tabel 5.1 Isian pengertian biografi**

No.	Sumber	Pengertian
1	KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)	..... ..... .....
2	.....	..... ..... .....
3	.....	..... ..... .....

Setelah memahami pengertian biografi di atas, kalian juga dapat merumuskan beberapa ciri atau karakteristik biografi. Untuk itu, silakan baca dengan saksama contoh teks biografi tokoh pahlawan I Gusti Ngurah Rai berikut. Kemudian, bentuk kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Berdiskusilah untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya.

### Biografi I Gusti Ngurah Rai



**Gambar 5.2** Foto I Gusti Ngurah Rai

Sumber: Direktorat K2KRS (2019)

I Gusti Ngurah Rai lahir di Badung, Bali, 30 Januari 1917. Ia merupakan keturunan bangsawan. Ayahnya, I Gusti Ngurah Patjung, adalah seorang camat Petang. Sejak kecil, I Gusti Ngurah Rai tertarik dengan dunia militer. Karena itu, setelah menyelesaikan pendidikan di Hollandsch Inlandsche School (HIS) Denpasar dan Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) Malang, ia kemudian bergabung dengan sekolah kader militer, Prayodha Bali, Gianyar yang memang diisi oleh para pemuda dari kalangan bangsawan lokal. Pada tahun 1940, Ngurah Rai akhirnya lulus dan dilantik sebagai Letnan II. Selepas itu, ia melanjutkan pen-

didikan kembali di Corps Opleiding Voor Reserve Officieren (CORO), Magelang dan Pendidikan Artileri, Malang.

Pada masa pendudukan Jepang, I Gusti Ngurah Rai bekerja sebagai pegawai *Mitsui Hussan Kaisya*, perusahaan yang bergerak di bidang pembelian padi rakyat. Ia tidak bergabung dengan laskar kemiliteran bentukan Jepang, tetapi menghimpun pemuda-pemuda Bali dalam Gerakan Anti Fasis (GAF). Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Badan Keamanan Rakyat (BKR) berganti nama menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan I Gusti Ngurah Rai ditunjuk sebagai Komandan TKR Wilayah Sunda Kecil (meliputi Bali dan Nusa Tenggara). Sebagai Komandan TKR Sunda Kecil, Ngurah Rai merasa perlu untuk melakukan konsolidasi dengan pimpinan TKR pusat yang saat itu bermarkas di Yogyakarta. Sampai di Yogyakarta, Ngurah Rai dilantik menjadi Komandan Resimen Sunda Kecil berpangkat letnan kolonel.

Kembali dari Yogyakarta dengan bantuan persenjataan, Ngurah Rai mendapati bahwa Belanda telah menduduki Bali dengan memengaruhi raja-raja Bali. Bersama Ciung Wanara, pasukan kecil yang dibentuknya, Ngurah Rai pada tanggal 18 November 1946 menyerang Tabanan dan berhasil membuat satu datasenmen Belanda bersenjata lengkap menyerah. Pertempuran tersebut dilatarbelakangi dengan kekecewaan Ngurah Rai atas hasil dari perjanjian Linggarjati antara Belanda dan pemerintah Indonesia. Dalam perjanjian tersebut, pemerintah Belanda mengakui kekuasaan Indonesia yang meliputi Pulau Jawa, Madura, dan Sumatra. Akan tetapi, Bali hanya diakui menjadi bagian dari negara Indonesia Timur buatan Belanda.

Kekalahan di pertempuran tersebut memicu Belanda untuk membalas dengan mengerahkan seluruh kekuatannya yang ada di Pulau Bali dan Lombok. Sebanyak kurang lebih 2.000 pasukan bersenjata lengkap dan sejumlah pesawat terbang, Belanda pun menyerang Ngurah Rai dan pasukannya. Dalam pertempuran tersebut, pertahanan demi pertahanan yang dibentuk Ngurah Rai hancur. Di Desa Margarana, pertahanan terakhir Ciung Wanara, Ngurah Rai dan pasukannya berhasil dikalahkan. Perang tersebut akhirnya dikenal dengan Perang Puputan Margarana karena sebelum gugur Ngurah Rai sempat meneriakkan kata puputan yang berarti perang habis-habisan sampai mati. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 20 November 1946.

Berkat jasanya tersebut, Ngurah Rai mendapatkan gelar Bintang Mahaputra dan dinaikkan pangkatnya menjadi Brigjen TNI (anumerta). Tak hanya itu, ia juga mendapatkan gelar Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden RI No. 63/TK/1975 tanggal 9

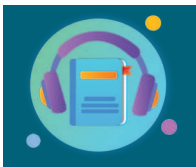
Agustus 1975. Nama I Gusti Ngurah Rai juga dijadikan sebagai nama bandara dan nama jalan utama di Bali serta gambarnya tertera di uang pecahan lima puluh ribu rupiah. Ada pula acara tahunan yang diselenggarakan setiap 20 November sebagai momen mengingat sejarah Puputan Margarana.

(Sumber: <https://m.merdeka.com/i-gusti-ngurah-rai/profil/> dengan pengubahan)

Berdasarkan teks biografi di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut dalam bentuk ulasan!

1. Apa saja yang diceritakan dalam biografi tersebut? Jelaskan!
2. Menurut kalian, apa manfaat dan tujuan ditulisnya biografi tersebut?
3. Isi biografi tersebut ditulis berdasarkan fakta ataukah imajinasi? Jelaskan alasannya!
4. Menurut kalian, apakah isi biografi untuk tokoh atau sosok tersebut sudah tepat dan lengkap? Jelaskan alasannya!
5. Menurut kalian, apakah bahasa yang digunakan dalam biografi tersebut sudah tepat? Jelaskan alasannya!

## A. Memahami dan Menganalisis Ide Pokok dan Ide Penjelas



Memahami dan menganalisis ide pokok serta ide penjelas biografi secara akurat dan kritis

### Kegiatan 1

Pada pembelajaran kali ini, kalian akan belajar memahami informasi dalam biografi melalui kegiatan menyimak. Sebelum itu, kalian perlu memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan menyimak teks, yakni sebagai berikut.

1. Siapkan indra pendengaran dengan fokus dan konsentrasi pada teks yang dibacakan!
2. Siapkan alat tulis dan catatlah hal-hal penting atau informasi rinci!
3. Pahami hal-hal umum atau pokok informasi dari teks simakan!
4. Siapkan beberapa pertanyaan prediksi yang jawabannya bisa ditemukan dalam teks!
5. Setelah selesai menyimak, tuliskan juga pendapat atau komentar kalian terhadap tokoh dalam teks biografi tersebut!

6. Berilah tanggapan berupa kelebihan atau kekurangan teks biografi tersebut dalam menyajikan atau memaparkan isi teks!

Setelah memahami hal-hal di atas, berikut ini merupakan teks biografi salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia, yaitu Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. Kalian dapat menyimaknya melalui rekaman di *Youtube* atau *Podcast*. Sebagai referensi, kalian dapat memindai QR atau mengunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk menyimak rekaman *Biografi Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara* atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=ZfYgtWx0JQs&t=229s>

Kalian juga dapat menyimak melalui pembacaan teks biografi oleh satu teman di kelas. Di bawah ini adalah versi teks tulis biografi Ki Hadjar Dewantara. Mintalah salah satu teman untuk membacakannya secara nyaring. Simaklah dengan saksama pembacaan tersebut. Kemudian, jawablah beberapa pertanyaan setelahnya dan bahaslah isinya bersama teman secara berkelompok.

### **Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia**

Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir. Nama aslinya ialah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang lahir di Yogyakarta, tanggal 2 Mei 1889. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Saat berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, barulah berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal ini dimaksudkan agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Ki Hadjar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda) dan melanjutkan sekolahnya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Lantaran sakit, sekolahnya tersebut tidak dapat ia selesaikan.

Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Kemampuan menulisnya terasah ketika ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sedyotomo*, *Midden Java*, *De*

*Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara.* Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya. Selain bekerja sebagai seorang wartawan muda, Ki Hadjar Dewantara juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, Ki Hadjar Dewantara aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Kemudian, bersama Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Tjipto Mangoenkoesoemo nantinya akan dikenal sebagai Tiga Serangkai.



**Gambar 5.3** Ki Hadjar Dewantara

Sumber: Kompas/Jitet (2017)

Pada tanggal 25 Desember 1912, mereka mendirikan Indische Partij (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Selain itu, pada bulan November 1913, Ki Hadjar Dewantara membentuk Komite Bumipoetra yang bertujuan untuk melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda. Salah satunya adalah dengan menerbitkan tulisan berjudul “*Als Ik Eens Nederlander Was*” (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan “*Een voor Allen maar Ook Allen voor Een*” (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga). Kedua tulisan tersebut menjadi tulisan terkenal hingga saat ini. Tulisan “Seandainya Aku Seorang

Belanda” dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker.

Akibat aktivitas dan tulisannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jenderal Idenburg menjatuhkan hukuman pengasingan terhadap Ki Hadjar Dewantara. Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo, rekan seperjuangannya, menerbitkan tulisan yang bernada membela Ki Hadjar Dewantara. Mengetahui hal ini, Belanda pun memutuskan untuk menjatuhkan hukuman pengasingan bagi keduanya. Douwes Dekker dibuang di Kupang sedangkan Cipto Mangoenkoesoemo dibuang ke Pulau Banda. Namun, mereka menghendaki dibuang ke negeri Belanda karena di sana mereka dapat mempelajari banyak hal daripada di daerah terpencil. Akhirnya,

mereka diizinkan ke negeri Belanda sejak Agustus 1913 sebagai bagian dari pelaksanaan hukuman. Kesempatan itu dipergunakan untuk mendalami masalah pendidikan dan pengajaran sehingga Ki Hadjar Dewantara berhasil memperoleh Europeesche Akte. Pada tahun 1918, Ki Hadjar Dewantara kembali ke tanah air.



**Gambar 5.4** Buku  
Ki Hadjar Dewantara  
Sumber: Tim Atap Komunika (2017)

Di tanah air, Ki Hadjar Dewantara semakin mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan sebagai bagian dari alat perjuangan meraih kemerdekaan. Bersama rekan-rekan seperjuangannya, dia pun mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional yang diberi nama *Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa* (Perguruan Nasional Taman Siswa) pada 3 Juli 1922. Taman Siswa ialah suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk dapat memperoleh hak pendidikan, seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Perguruan ini sangat menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didik

agar mereka mencintai bangsa dan tanah air serta berjuang untuk memperoleh kemerdekaan.

Selama aktif di Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara juga tetap rajin menulis. Tema tulisannya beralih dari nuansa politik ke pendidikan dan kebudayaan berwawasan kebangsaan. Melalui tulisan-tulisan itulah dia berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung hingga zaman Pendudukan Jepang. Saat Pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) dalam tahun 1943, Ki Hadjar ditunjuk untuk menjadi salah seorang pimpinan bersama Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan K.H. Mas Mansur.

Setelah kemerdekaan Indonesia berhasil direbut dari tangan penjajah dan stabilitas pemerintahan sudah terbentuk, Ki Hadjar Dewantara kemudian dipercaya oleh Presiden Soekarno untuk menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama. Melalui jabatannya ini, Ki Hadjar Dewantara semakin leluasa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tahun 1957, Ki Hadjar Dewantara mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari

Universitas Gajah Mada. Dua tahun setelah mendapat gelar Doctor Honoris Causa itu, tepatnya pada tanggal 28 April 1959, Ki Hadjar Dewantara meninggal dunia di Yogyakarta dan dimakamkan di sana.

Untuk mengenang jasa-jasa dan melestarikan nilai-nilai semangat perjuangan Ki Hadjar Dewantara, pihak penerus perguruan Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya, Yogyakarta. Museum ini memamerkan benda-benda atau karya-karya Ki Hadjar Dewantara sebagai pendiri Taman Siswa dan kiprahnya dalam kehidupan berbangsa. Koleksi museum yang berupa karya tulis atau konsep dan risalah-risalah penting serta data surat-menyurat semasa hidup Ki Hadjar sebagai jurnalis, pendidik, budayawan, dan sebagai seorang seniman telah direkam dalam mikrofilm dan dilaminasi atas bantuan Badan Arsip Nasional.

Kini, nama Ki Hadjar Dewantara diabadikan sebagai seorang tokoh dan pahlawan pendidikan (Bapak Pendidikan Nasional). Ajarannya, yakni *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan), *ing madya mangun karsa* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan) akan selalu menjadi dasar pendidikan di Indonesia. Selain itu, tanggal dan bulan kelahirannya, 2 Mei, dijadikan hari Pendidikan Nasional. Bahkan, pada tanggal 28 November 1959 Ki Hadjar Dewantara juga ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 305 tahun 1959.

(Sumber: <https://m.merdeka.com/ki-hadjar-dewantoro/profil/> dengan pengubahan)

Setelah menyimak teks biografi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan dan nama pemberian orang tuanya agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Jelaskan apa yang dimaksud *dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya* dalam teks tersebut!
2. Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Apa saja bukti-bukti yang menunjukkan beliau sebagai penulis andal dalam teks tersebut?
3. Jelaskan apa pentingnya Perguruan Nasional Taman Siswa yang dibentuk Ki Hadjar Dewantara bagi pribumi?
4. Menurut kalian, apakah hukuman pengasingan yang diberikan Pemerintah Belanda kepada Ki Hadjar Dewantara sudah sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya? Jelaskan alasannya!

5. Jelaskan maksud ajaran Ki Hadjar Dewantara, yaitu *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, dan *ing ngarsa sung tulada* berdasarkan pemahaman kalian sendiri!
6. Menurut kalian, apa saja hal-hal yang mendasari penunjukan Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional? Jelaskan!
7. Menurut penilaian kalian, apa saja informasi penting tentang tokoh yang belum terdapat dalam teks tersebut?
8. Menurut kalian, apa saja kelebihan dan kekurangan teks biografi tersebut? Jelaskan!
9. Tuliskan beberapa saran dan masukan agar teks biografi tersebut lebih baik!
10. Berdasarkan pengetahuan kalian tentang tokoh Ki Hadjar Dewantara, tulislah sebuah karangan singkat berjudul “Seandainya Aku adalah Ki Hadjar Dewantara”!

Untuk menguji pemahaman, kalian juga dapat menuliskan kembali informasi atau hal-hal penting tentang Ki Hadjar Dewantara dalam bentuk sebuah rangkuman atau ulasan tentang tokoh. Setelah itu, kalian dapat mempresentasikannya di depan kelas. Bandingkan dengan hasil jawaban kelompok lain. Diskusikanlah kembali untuk saling mengapresiasi dan memperbaiki kekurangannya.

## Kegiatan 2

Untuk memahami sebuah teks biografi, kalian perlu memperhatikan ide pokok dan ide penjelas di dalamnya. Ide pokok merupakan sebuah topik yang menjadi pokok atau inti pengembangan suatu paragraf. Karena itu, bentuk kalimatnya bersifat umum. Letak ide pokok umumnya mengikuti keberadaan kalimat utama, yaitu bisa pada awal paragraf (deduktif), pada akhir paragraf (induktif), atau campuran keduanya. Berikut ini contoh letak ide pokok pada paragraf deduktif dan induktif.

### 1. Ide pokok pada paragraf deduktif

*Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal sebagai penulis cerita anak-anak. Ketenarannya sebagai penulis cerita anak disebabkan profesinya sebagai pengasuh rubrik cerita anak-anak di majalah Panji pustaka. Di majalah mingguan itu, ia sering memublikasikan cerita anak. Sudah tidak terhitung jumlah cerita anak yang telah ditulisnya selama bekerja di majalah tersebut.*

- Ide pokok: Aman Datuk Madjoindo penulis cerita anak
- Kalimat utama: Aman Datuk Madjoindo lebih dikenal sebagai penulis cerita anak-anak
- Ide penjelas:

- Ketenarannya karena mengasuh rubrik cerita di Panji Pustaka.
- Ia sering memublikasikan cerita anak.
- Tidak terhitung jumlah cerita anak yang ditulisnya.

## 2. Ide pokok pada paragraf induktif

*Kartini saat itu menganggap wanita pribumi banyak yang tidak memiliki pendidikan layak sehingga tidak mengenal baca tulis. Mereka juga sering mendapat perlakuan diskriminasi jenis kelamin. Selain itu, wanita pribumi juga kerap tidak mendapatkan persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum. Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.*

- Ide penjelas:
  - Kartini menganggap wanita pribumi tidak memiliki pendidikan.
  - Mereka mendapat perlakuan diskriminasi.
  - Wanita pribumi tidak mendapat persamaan hak, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan hukum.
- Kalimat utama: Itulah beberapa alasan Kartini yang bercita-cita ingin memajukan wanita Indonesia.
- Ide pokok: Alasan Kartini ingin memajukan wanita Indonesia.

Setelah memahami penjelasan di atas, kalian dapat berlatih untuk menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks biografi pada kegiatan menyimak. Guru atau salah satu teman sekelompok dapat membacakan teks biografi *Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia* di atas. Pahami dan catat informasi penting di dalamnya. Tentukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks tersebut. Hasil kegiatan tersebut kemudian dapat didiskusikan dalam kelompok dan presentasikan di depan kelas.

**Tabel 5.2 Isian ide pokok dan ide penjelas teks biografi**

Paragraf	Ide Pokok	Ide Penjelas
Paragraf 1	.....	.....
Paragraf 2	.....	.....
Paragraf 3	.....	.....
Paragraf 4	.....	.....
Paragraf 5	.....	.....
Paragraf 6	.....	.....
Paragraf 7	.....	.....



**Gambar 5.5** Foto Cut Nyak Dien

Sumber: Direktorat K2KRS (2019)

Apakah kalian dapat menentukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks biografi di atas dengan baik? Jika masih ada kesulitan, kalian dapat berdiskusi dengan teman-teman dan guru untuk menemukan jawaban yang tepat.

Untuk meningkatkan pemahaman, kalian dapat mencoba menggunakan alat pencari di internet untuk menemukan biografi tokoh pahlawan lainnya. Dengan begitu, kalian pun dapat berlatih menemukan ide pokok dan ide penjelas teks biografi tersebut. Sebagai salah satu rujukan, kalian dapat menyimak tayangan video *Cut Nyak Dien: Pejuang Perempuan dari Aceh*. Untuk itu, kalian dapat memindai QR atau mengunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk memirsa video *Cut Nyak Dien: Pejuang Perempuan dari Aceh* atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=IVdBpipGgUM&t=172s>

## B. Menganalisis Teks Rekon untuk Menemukan Gagasan, Pikiran, dan Pesan



Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat

### Kegiatan 1

Inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup dari tokoh tidak hanya bisa kalian dapatkan dari teks yang berbentuk biografi. Akan tetapi, kalian juga bisa menemukannya dalam bentuk teks rekon. Teks rekon merupakan jenis teks yang menceritakan kembali suatu kronologi peristiwa tertentu berdasarkan pengalaman yang dialami di masa lalu dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembaca. Untuk lebih memahaminya, berikut ini teks rekon tentang Mohammad Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama. Kalian diharapkan dapat menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat maupun tersirat terkait tokoh.

Untuk kegiatan membaca kali ini, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Bagilah peran atau tugas masing-masing anggota kelompok kalian. Bacalah secara intensif teks rekon di bawah ini dengan mengikuti tahapan berikut.

- a. Siapkan dan cermati teks dengan saksama!
- b. Catat atau tandai hal-hal yang menurut kalian penting!
- c. Jawablah beberapa pertanyaan terkait teks!
- d. Bahas dan diskusikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut!
- e. Susunlah rangkuman atau ringkasan teks!
- f. Tulislah kesimpulan atau tanggapan terhadap teks!
- g. Presentasikan atau publikasikan hasil kerja kelompok kalian!
- h. Mintalah tanggapan, saran, masukan, dari kelompok lain!

### **Bung Hatta Tidak Mudah Tergoda Harta**

Bagi pejabat di Indonesia, kisah kejujuran Mohammad Hatta mungkin adalah sebuah legenda. Bung Hatta, yang pernah menduduki jabatan sangat penting di republik ini, adalah sosok pria yang dikenal sederhana dan tidak mudah tergoda harta. Bahkan, biaya perjalanan dinas pun ia kembalikan ke negara ketika mengetahui ada kelebihan uang saku.

Cerita ini berawal dari tuturan I Wangsa Widjaja, sekretaris pribadi sang wakil presiden (wapres) pertama tersebut. Dalam buku yang berjudul *Mengenang Bung Hatta*, Wangsa, pria yang puluhan tahun mendampingi Bung Hatta, meriwayatkan jika bosnya selalu mengembalikan kelebihan uang negara yang diberikan sebagai anggaran perjalanan dinas.

Pada tahun 1970, ketika sudah tidak lagi menjadi wapres, Bung Hatta diundang ke Irian Jaya--sekarang bernama Papua. Saat diundang ke Irian Jaya, Bung Hatta juga meninjau tempat dimana ia pernah dibuang pada masa kolonial Belanda. Drama pun terjadi ketika Bung Hatta disodori amplop berisi "uang saku" setelah ia dan rombongan tiba di Irian.

"Surat apa ini?" tanya Bung Hatta.

Dijawab oleh Sumarno, menteri koordinator keuangan saat itu yang mengatur kunjungannya, "Bukan surat, Bung. Uang, uang saku untuk perjalanan Bung Hatta di sini."

"Uang apa lagi? Bukankah semua ongkos perjalanan saya sudah ditanggung pemerintah? Dapat mengunjungi daerah Irian ini saja

saya sudah harus bersyukur. Saya benar-benar tidak mengerti uang apa lagi ini?”

“Lho, Bung. Ini uang dari pemerintah, termasuk dalam biaya perjalanan Bung Hatta dan rombongan,” kata Sumarno coba meyakinkan Bung Hatta.

“Tidak! Itu uang rakyat. Saya tidak mau terima. Kembalikan!” kata Bung Hatta menolak amplop yang disodorkan kepadanya.

Rupanya Sumarno ingin meyakinkan Bung Hatta bahwa dia dan semua rombongan ke Irian dianggap sebagai pejabat. Pada masa itu, pejabat diberi anggaran perjalanan, termasuk uang sakunya. Tidak mungkin dikembalikan lagi.

Setelah terdiam sebentar Bung Hatta berkata, “Maaf, Saudara. Saya tidak mau menerima uang itu. Sekali lagi saya tegaskan! Bagaimanapun itu uang rakyat dan harus dikembalikan pada rakyat!”

Ketika mengunjungi Tanah Merah tempat ia diasingkan, setelah memberikan wejangan kepada masyarakat Digul, ia memanggil Sumarno. “Amplop yang berisi uang tempo hari apa masih Saudara simpan?” tanya Bung Hatta. Dijawab, “Masih Bung.”

Lalu, oleh Bung Hatta amplop dan seluruh isinya diserahkan kepada pemuka masyarakat di Digul. “Ini uang berasal dari rakyat dan telah kembali ke tangan rakyat,” kata Bung Hatta menegaskan.

Cerita Bung Hatta menolak menerima uang lebih berlanjut satu tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 1971 ketika ia pergi berobat ke Belanda. Saat tiba di Indonesia, Bung Hatta bertanya kepada Wangsa tentang catatan penerimaan dan pemakaian uang selama perjalanan. Ketika mengetahui ada sisa uang, ia memerintahkan Wangsa mengembalikan kepada negara dan mengucapkan terima kasih kepada presiden.

Wangsa pun bergegas mengembalikan uang ke Sekretariat Negara (Sekneg). Namun, Wangsa malah dijadikan bahan tertawaan di sana. Alasannya, uang yang sudah dikeluarkan dianggap sah menjadi milik orang yang dibiayai. Apalagi, yang dibiayai adalah mantan wakil presiden yang ditanggung negara.



**Gambar 5.6** Foto Mohammad Hatta

Sumber: muskitnas.net (2020)

Saat itu, Wangsa pusing tujuh keliling. Ia menjelaskan kepada Bung Hatta jika sisa uang perjalanan dinas adalah uang saku tambahan. Namun, Bung Hatta menegur Wangsa dengan keras. “Kebutuhan rombongan dan saya sudah tercukupi. Jadi, harus dikembalikan dan kalau masih ada sisanya itu wajib dikembalikan.”

Wangsa menyebut, saat itu tidak ada terlintas dalam kepala Bung Hatta memanfaatkan uang dari negara untuk kepentingan pribadi. Padahal, saat itu ekonomi Bung Hatta morat-marit. Bung Hatta, kata Wangsa, selalu melihat uang dari negara adalah uang rakyat.

Singkat cerita, Wangsa pun berhasil mengembalikan uang kepada Sekneg sembari membawa bukti penyerahan. Setelah itu, Bung Hatta puas.

Penulis: Karta Raharja Ucu (diunggah 26 Juni 2020)

Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/qchuts282/bung-hatta-yang-tak-gila-harta-dengan-pengubahan>

Untuk menguji pemahaman membaca, kalian dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut! Tulis jawaban di buku latihan kalian! Diskusikan dengan teman sekelompok lalu presentasikan di depan kelas!

1. Jelaskan mengapa kisah kejujuran Mohammad Hatta dianggap sebagai suatu legenda oleh para pejabat!
2. Jelaskan apa yang dimaksud “uang saku” dalam teks di atas!
3. Apa saja alasan Sumarno ketika memberikan amplop berisi uang kepada Mohammad Hatta?
4. Apa saja alasan yang mendasari Mohammad Hatta saat menolak uang pemberian Sumarno?
5. Jelaskan apa saja bukti bahwa Mohammad Hatta seorang yang sederhana dan tidak mudah tergoda harta!
6. Mohammad Hatta akhirnya memberikan uang dari Sumarno ke pemuka masyarakat di Digul. Menurut pendapat kalian, apakah hal itu sudah tepat? Jelaskan alasannya!
7. Mohammad Hatta memiliki pemikiran bahwa uang dari negara adalah uang rakyat. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut berdasarkan pemahamanmu sendiri!
8. Menurut pendapatmu, bagaimana watak atau karakter Mohammad Hatta berdasarkan isi teks tersebut?
9. Apa saja pesan atau amanat yang terkandung dalam teks di atas?
10. Apakah kalian setuju dengan pemikiran dan sikap Bung Hatta dalam teks di atas? Jelaskan alasannya!

Selain teks rekon di atas, kalian juga dapat berlatih menganalisis teks untuk menemukan gagasan, pemikiran, dan pesan terkait tokoh Mohammad Hatta dalam bentuk kegiatan memirsakan video. Sebagai referensi, kalian dapat memindai QR atau mengunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk memirsakan video *Bung Hatta: Pribadi yang Sederhana* atau kunjungi laman berikut.

<https://www.youtube.com/watch?v=dOLnHL36etY>

## Kegiatan 2

Untuk memahami sebuah teks, kalian juga perlu mendalami struktur atau bagian-bagiannya. Teks biografi dan teks rekon berisi kisah kehidupan atau pengalaman seseorang yang berbentuk cerita dengan penyajian secara kronologis sesuai urutan waktu. Untuk itu, teks biografi dan teks rekon memiliki struktur yang sama terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, masalah atau peristiwa/kejadian penting, dan reorientasi. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
2. Masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita yang berisi berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan hingga akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan.
3. Reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat pilihan semata, jadi boleh ada maupun tidak ada.

Sebagai contoh, berikut ini merupakan struktur teks biografi *Ki Hadjar Dewantara*. Cermati dengan saksama!

**Tabel 5.4 Tabel Struktur Teks Biografi Ki Hadjar Dewantara**

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Orientasi	1-2	Berisi pengenalan Ki Hadjar Dewantara secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
Masalah atau peristiwa/ kejadian penting	3-9	Berisi permasalahan hidup atau kejadian penting/ peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti kiprahnya sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pascakemerdekaan.
Reorientasi	10	Tahap ini adalah bagian penutup atau simpulan. Berisi mengenai pandangan dan pemikiran penulis terhadap sosok Ki Hadjar Dewantara.

Untuk menambah pemahaman kalian, silakan baca dengan saksama biografi R.A. Kartini. Telaah strukturnya sesuai dengan struktur teks biografi, yaitu orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi. Diskusikan dengan teman-teman sekelompok, lalu presentasikan di depan kelas.

### Biografi R.A. Kartini



**Gambar 5.7** Foto R.A. Kartini

Sumber: KIT Publishers (2009)

R.A. Kartini mempunyai nama lengkap Raden Ajeng Kartini Djojo Adhiningrat, ia lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah. Ayahnya bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat yang merupakan seorang bupati Jepara kala itu. Ibunya bernama M.A. Ngasirah, putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur, Jepara.

Lahir dari keluarga yang berpengaruh membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik.

Kartini pun diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School). Di sini Kartini belajar bahasa Belanda. Akan tetapi, setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena harus dipingit. Kebiasaan dan adat kala itu, wanita yang mempunyai umur yang cukup harus tinggal di rumah dan dipingit, R.A. Kartini lalu terpaksa memendam keinginan untuk sekolah tinggi.

Untuk mengisi waktu luangnya karena dipingit, R.A. Kartini lantas gemar untuk membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. R.A. Kartini pernah tercatat membaca buku karya Louis Couperus yang berjudul *De Stille Kraacht* karya Van Eeden, Augusta de Witt roman-feminis karya Nyonya Goekoop de-Jong Van Beek, dan sebuah roman anti-perang karangan Bertha Von Suttner, *Die Waffen Nieder* (Letakkan Senjata). Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai membandingkan keadaan wanita barat dan wanita Indonesia. Selain membaca, R.A. Kartini juga gemar menulis. Tulisan R.A. Kartini pernah dimuat di *De Hollandsche Lelie*, sebuah majalah terbitan Belanda. Bahkan, beliau sempat akan mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Belanda karena tulisan-tulisan hebatnya,

Sejak itulah R.A. Kartini mulai tertarik untuk memajukan perempuan pribumi. Dalam pikirannya, kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu. Beliau ingin memajukan wanita Indonesia. Hal ini dapat dimulai dari faktor pendidikan. Untuk itu, beliau mendirikan sekolah bagi gadis-gadis di Jepara. Muridnya hanya berjumlah sembilan orang yang terdiri dari kerabat atau keluarga. Selain pendidikan, Kartini juga menaruh perhatian pada masalah sosial yang terjadi. Menurutnya, seorang wanita perlu memperoleh persamaan, kebebasan, otonomi serta kesetaraan hukum. Tidak ada sebuah diskriminasi jenis kelamin. Cita-cita mulia R.A. Kartini adalah ia ingin melihat perempuan pribumi dapat menuntut ilmu dan belajar seperti halnya sekarang ini. Selain itu, ia juga mengharapkan persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Hal ini disampaikannya melalui surat untuk teman-temannya di Belanda, salah satunya adalah Rosa Abendanon, sahabat yang banyak mendukungnya.

Untuk kehidupan rumah tangganya, R.A. Kartini menikah dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat, Bupati Rembang, atas keputusan dan pilihan ayahnya pada saat itu. Untunglah, setelah menikah suaminya mengerti keinginan dan cita-cita Kartini hingga diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang, atau di sebuah bangunan yang kini dikenal sebagai Gedung Pramuka.

Dari pernikahannya, Kartini dianugerahi satu orang anak laki-laki yang lahir pada tanggal 13 September 1904 dan diberi nama Soesalit Djojoadhiningrat. Namun yang menyedihkan, selang beberapa hari pasca melahirkan, Kartini tutup usia pada tanggal 17 September 1904. Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Beliau dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Sepeninggal R.A. Kartini, J.H. Abendanon sebagai Menteri Kebudayaan, Agama, dan Kerajinan Hindia Belanda mulai mengumpulkan surat-surat yang pernah ditulis oleh R.A. Kartini. Dari sana, disusunlah buku yang berjudul 'Door Duisternis tot Licht' dan diterjemahkan dengan judul "Dari Kegelapan Menuju Cahaya" yang terbit pada tahun 1911. Buku tersebut dicetak sebanyak lima kali, dan pada cetakan kelima disertakan semua surat-surat yang ditulis oleh Kartini.

Melalui publikasi pemikirannya tersebut, R.A. Kartini mulai banyak dikenal. Pemikiran-pemikiran Kartini pun mulai mengubah pandangan masyarakat Belanda terhadap perempuan pribumi di Jawa. Pemikiran-pemikiran Kartini yang tertuang dalam surat-suratnya juga menjadi inspirasi bagi tokoh-tokoh kebangkitan nasional Indonesia, antara lain W.R. Soepratman yang menciptakan lagu berjudul Ibu Kita Kartini.

(Sumber: <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/r-a-kartini-sang-pelopor-kebangkitan-perempuan-pribumi-dengan-pengubahan>)



**Gambar 5.8** Buku *Sisi Lain Kartini*

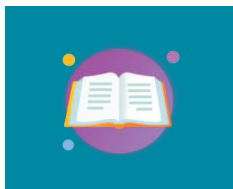
Sumber: Museum Kebangkitan Nasional, Kemendikbud/Mahmud Hidayat (2016)

Silakan telaah struktur teks biografi di atas sesuai isian tabel berikut.

**Tabel 5.5 Tabel Isian Struktur Teks Biografi R.A. Kartini**

Struktur teks	Nomor paragraf	Alasan
Orientasi	....	....
Permasalahan atau peristiwa penting	....	....
Reorientasi	....	....

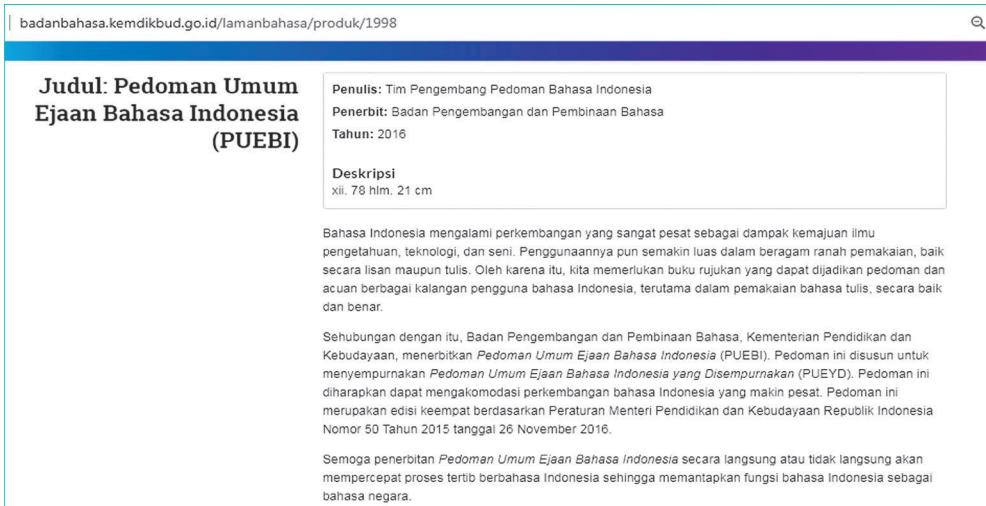
### C. Menelaah Penggunaan Tanda Baca dan Kata Serapan dalam Teks Biografi



Menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam teks biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain

Penggunaan tanda baca sangat penting dalam suatu teks. Apakah kalian telah memahami seluruh kaidah penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia? Secara lengkap, kaidah penggunaan tanda baca terdapat dalam PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang saat ini dapat kalian temukan dalam bentuk cetak, buku elektronik, aplikasi, maupun daring/*online*. Dalam PUEBI tersebut, tidak hanya mencakup kaidah tanda baca, tetapi juga pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan. Kalian juga dapat menemukan beberapa contoh penggunaan kaidah tersebut.

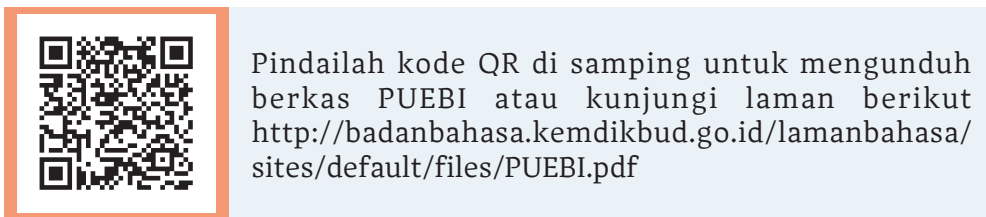
PUEBI diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Adapun berkas PUEBI versi buku elektronik terbaru dapat kalian unduh di laman resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berikut tampilan untuk mengunduh berkas PUEBI di laman resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.



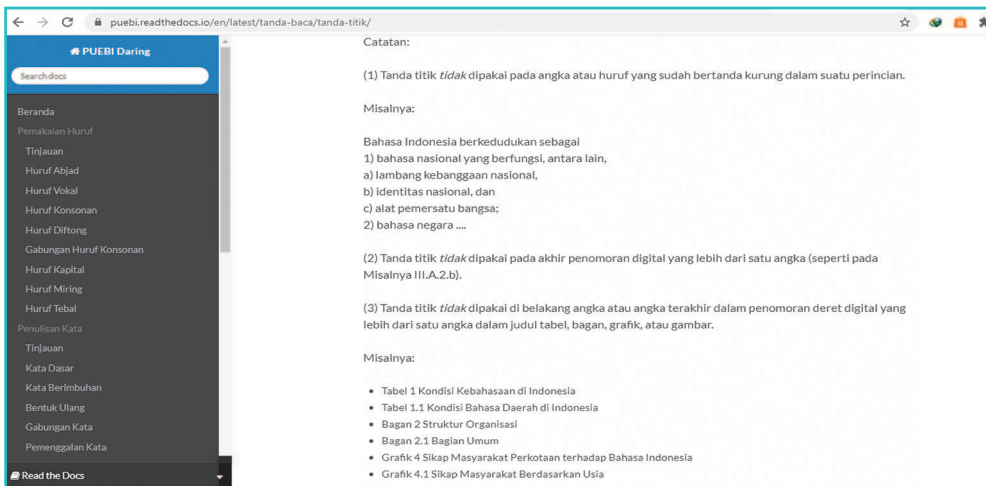
**Gambar 5.9** Tangkapan layar PUEBI Badan Bahasa

Sumber: Sefi Indra Gumilar (2021)

Berkas PDF PUEBI dapat kalian unduh melalui QR atau kunjungi laman berikut.



Selain dalam bentuk berkas, PUEBI juga dapat kalian akses secara daring. Berikut tampilan PUEBI daring.



**Gambar 5.10** Tangkapan layar PUEBI daring

Sumber: Sefi Indra Gumilar (2021)

Adapun untuk PUEBI daring, kalian dapat pindai melalui kode QR atau kunjungi laman berikut.



Pindailah kode QR di samping untuk membuka PUEBI daring atau kunjungi laman berikut <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>

Setelah mencermati kaidah tanda baca, pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan dalam PUEBI, kalian dapat berlatih menganalisis teks berdasarkan kaidah-kaidah tersebut. Berikut ini adalah beberapa contoh analisis penggunaan tanda baca dalam teks biografi *Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia*.

1. Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir.

Kalimat tersebut menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Hal tersebut sudah tepat karena kaidah PUEBI menyatakan bahwa tanda titik digunakan sebagai tanda akhir kalimat.

2. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya.

Penggunaan tanda koma dalam kalimat tersebut sesuai dengan kaidah karena menurut PUEBI, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*. Pada kalimat tersebut, terdapat kata penghubung antarkalimat *sementara itu* yang kemudian diikuti dengan tanda koma.

3. Kemampuan menulisnya terasah ketika ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara*.

Tanda koma juga digunakan dalam kalimat tersebut sebagai pemisah di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Selain itu, terdapat penggunaan huruf miring untuk penggunaan nama surat kabar dalam kalimat tersebut.

4. Ki Hadjar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda) dan melanjutkan sekolahnya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Lantaran sakit, sekolahnya tersebut tidak dapat ia selesaikan.

Dalam kalimat tersebut terdapat tanda kurung yang berfungsi mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

5. Tulisan “Seandainya Aku Seorang Belanda” dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker.

Pada kalimat di atas terdapat dua tanda baca, yaitu tanda petik dan tanda titik. Tanda petik pada kalimat tersebut digunakan untuk mengapit judul sebuah tulisan dari Ki Hadjar Dewantara. Sebagaimana tertera dalam PUEBI bahwa tanda petik digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Selain itu, kalimat tersebut juga mengandung tanda titik. Tanda titik tertera pada dua tempat. Pertama sebagai pemisah untuk gelar dokter yang disingkat dan tanda titik sebagai akhir kalimat.

Selain tanda baca, dalam teks biografi tersebut kalian juga dapat menemukan beberapa kata serapan yang berasal dari bahasa asing atau daerah. Berikut beberapa di antaranya.

**Tabel 5.6 Tabel Kata Serapan dalam Teks Biografi Ki Hadjar Dewantara**

No.	Kata dalam Teks	Asal Bahasa Asing/ Daerah	Kaidah Penulisan
1.	Komunikatif	<i>Communicative</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k, sedangkan -ive (Inggris) menjadi -if
2.	Patriotik	<i>Patriotic</i>	-ic (Inggris) menjadi -ik dalam bahasa Indonesia
3.	Stabilitas	<i>Stability</i>	-ty (Inggris) menjadi -tas
4.	Sosialisasi	<i>Socialization</i>	c di depan e, i, oe, dan y menjadi s, -(a)tion (Inggris) menjadi -asi
5.	Organisasi	<i>Organization</i>	-(a) tion (Inggris) menjadi -asi
6.	Kolonial	<i>Colonial</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
7.	Kritik	<i>Critic</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
8.	Mikrofilm	<i>Microfilm</i>	c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k
9.	Laminasi	<i>Lamination</i>	-(a) tion (Inggris) menjadi -asi
10.	Priyayi	<i>Priyayi</i>	diserap seluruhnya

Untuk lebih memahaminya, berikut ini sebuah teks biografi Mohammad Hatta. Di dalamnya terdapat beberapa tanda baca yang belum benar dan beberapa kata serapan yang masih keliru penulisannya. Silakan lakukan perbaikan terhadap teks tersebut sesuai fungsi dan kaidah tanda baca serta aturan penulisan kata serapan yang benar.

## Biografi Mohammad Hatta

Mohammad Hatta Lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukittinggi. Nama Mohammad Hatta berasal dari Muhammad Athar yang diambil dari nama lengkap seorang tokoh Muslim, yaitu (Ahmad Ibn) Muhammad (Ibn Abd Al-Karim Ibn) Athaillah Al-Sakandari, pengarang kitab Al-Hikmah. Orang-orang di Bukittinggi biasa memanggil Mohammad Hatta dengan nama Athar. Hatta menyelesaikan sekolah Europese Lagere School, ELS pada tahun 1916 selanjutnya tahun 1919 Hatta lulus dari Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs: MULO di Padang. Sekolah berikutnya adalah Prins Hendrik School, dan lulus tahun 1921. Hatta mengikuti kuliah di Handels Hoogere School (HHS) di Rotterdam Belanda, pada jurusan jurusan economy kenegaraan. Hatta menyelesaikan kuliahnya tahun 1932, dengan gelar sarjana economy. Pengalaman berorganisasi Bung Hatta dimulai dengan menjadi anggota club sepak bola Swallow semasa sekolah MULO di Padang, dan kemudian menjadi bendahara. Pada akhir tahun 1917, Bung Hatta dipilih sebagai bendahara Jong Sumatranen Bond (JSB) Padang.

Awal perpolitikan Hatta dimulai saat dia sekolah di Belanda. Hatta bergabung dan aktif dalam organisasi Indische Vereniging (Perkumpulan Hindia), yang sebenarnya adalah organisasi social, tetapi kemudian berubah menjadi organisasi politic. Hal ini terutama karena pengaruh Ki Hadjar Dewantara, Douwes Dekker, dan Cipto Mangunkusumo pada tahun 1913 ketika mereka tidak diperbolehkan bergerak di Indonesia. Pada tahun 1924 Indische Vereeniging berganti nama menjadi Indonesische Vereeniging atau Perhimpunan



**Gambar 5.11** Foto Mohammad Hatta

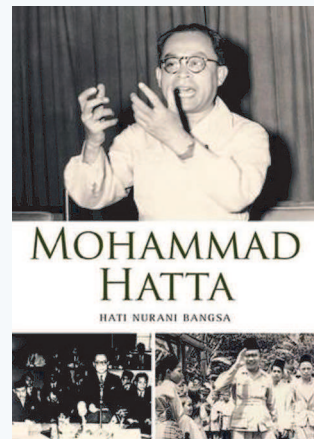
Sumber: wapresri.go.id (2015)

Indonesia (PI). Nama Hatta semakin dikenal oleh para mahasiswa Indonesia di Belanda, saat beliau diangkat sebagai bendahara PI. Karena berpengalaman memimpin majalah, maka beliau disertai tugas memimpin majalah Hindia Poetra, yang diterbitkan oleh perkumpulan tersebut. Hindia Poetra kemudian berganti nama menjadi Indonesia Merdeka. Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inagurasi yang berjudul Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen, Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan. Setelah PI

dibawah pimpinan Hatta banyak memperlihatkan perubahan. Perhimpunan ini banyak memperhatikan perkembangan pergerakan nasional di Indonesia.

Pada tanggal 23 September 1927 Hatta bersama Ali Sastroamidjojo-Nazir Datuk Pamuntjak-Abdul Madjid Djojoadhiningrat; ditangkap oleh penguasa Belanda Mereka dituduh menjadi anggota partai terlarang dan menghasut untuk menentang kerajaan Belanda. Semua tuduhan tersebut ditolak dalam pembelaannya yang ia beri judul “Indonesia Vrij” (Indonesia Merdeka). Setelah Hatta ditahan beberapa bulan, pada tanggal 22 Maret 1928 Hatta dan ketiga anggotanya dibebaskan oleh pengadilan karena semua tuduhannya tidak dapat dibuktikan. Setelah selama 11 tahun belajar di Belanda, akhirnya pada tanggal 5 Juli 1932 Hatta tiba di Indonesia. Setelah beberapa hari beristirahat, Hatta mulai memfokuskan dirinya untuk memimpin PNI Baru. Telah terbukti banyak cabang-cabang PNI Baru yang berdiri di berbagai kota. Tetapi tak lama kemudian, Hatta dan beberapa anggotanya dari PNI Baru termasuk Sjahrir, ditahan, mulanya di Penjara Glodok, kemudian dibuang ke Digul. Satu tahun Hatta tinggal di Boven Digul, kemudian pada tahun 1936 Hatta dipindahkan ke tempat pembuangan di Banda Neira.

Setelah pecah Perang Pasifik (Desember 1941) Hatta dan Sjahrir dipindahkan ke Sukabumi. Setelah bebas dari masa hukuman, Hatta kemudian juga aktif di berbagai organisasi tanah air. Tepat setahun meletusnya Perang Asia Timur Raya, sebuah Rapat umum diadakan di Lapangan Ikada, Jakarta 8 Desember 1942. Hatta diminta berpidato. Hatta berkata; Bagi pemuda Indonesia, ia lebih suka melihat Indonesia tenggelam ke dasar laut dari pada mempunyainya sebagai jajahan orang kembali. Kemudian pada 8 Maret 1943 Empat Serangkai seperti Soekarno Hatta Ki Hadjar Dewantara dan KH Mas Mansur mendirikan Poetera; Poesat Tenaga Rakyat. Poetera sendiri menjaga cita-cita kemerdekaan Indonesia sebagai tujuan pokok bangsa. Poetera juga berusaha mengubah system pendidikan warisan Belanda



**Gambar 5.12** Buku Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa

Sumber: Kompas (2012)

menjadi system yang lebih cocok untuk Indonesia. Poetera sedikit banyak berhasil menggalang persatuan sebagai bangsa, juga meningkatkan kemampuan rakyat.

Hatta kemudian banyak terlibat pembentukan Badan Penyelidikan Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang dibuka pada 28 Mei 1945. Badan ini menyusun rancangan Undang-Undang Dasar yang dapat selesai pada Juli 1945. Selain di BPUPKI Hatta juga mengikuti pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang dibentuk pada awal Agustus 1945. Pada sepuluh pagi tanggal 17 Agustus 1945, akhirnya Proklamasi Kemerdekaan dikumandangkan dan esok harinya dilakukan Pengesahan UUD (1945) yang dihadiri oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan. Keterlibatan dirinya dalam organisasi-organisasi tersebut akhirnya ikut mengantarkan dirinya sebagai *proclamator* kemerdekaan RI bersama Soekarno. Hatta diangkat secara *acclamation* sebagai wakil presiden pertama RI. Sorotan Soekarno dan Hatta muncul dalam peristiwa 19 Desember 1948, ketika ibukota RI di Yogyakarta diserang Belanda dan akhirnya Yogyakarta. *Commision* Tiga Negara tidak dapat mencegah Belanda untuk menawan Soekarno dan Hatta. Akhirnya pada 1946, Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil perundingan tersebut Belanda mengakui kedaulatan RI. Berdirilah Republik Indonesia Serikat (RIS) yang dipimpin oleh Hatta sebagai perdana menteri. Dalam kurun waktu antara 29 Januari 1949 hingga Desember 1949, ia merangkap jabatannya sebagai wakil presiden, perdana menteri, dan sekaligus menjadi menteri pertahanan RIS. Dalam kurun waktu Desember 1949 hingga Agustus 1950, Hatta juga merangkap sebagai menteri luar negeri (menlu) RIS.

Hatta wafat pada tanggal 14 Maret 1980 pada pukul 18.56 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta setelah sebelas hari ia dirawat di sana. Setelah wafat, Pemerintah memberikan gelar Pahlawan Proclamator kepada Bung Hatta pada 23 Oktober 1986 bersama dengan mendiang Bung Karno. Pada 7 November 2012, Bung Hatta secara resmi bersama dengan Bung Karno ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Pahlawan Nasional.

Sumber: <https://muskitnas.net/2020/08/12/history-today-hari-lahir-bung-hatta/dengan-pengubahan>

Berikut ini beberapa kalimat yang memiliki kesalahan penulisan tanda baca. Silakan tulis kalimat perbaikan dan alasannya atau dasar kaidah penulisan tanda bacanya!

1. Hatta menyelesaikan sekolah Europese Lagere School, ELS pada tahun 1916 selanjutnya tahun 1919 Hatta lulus dari Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs: MULO di Padang.  
Kalimat perbaikan: .....
2. Pada saat Hatta dipilih menjadi Ketua PI, dia menyampaikan pidato inagurasy yang berjudul Economische Wereldbouw en Machtstegenstellingen, Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan.  
Kalimat perbaikan: .....
3. Hatta berkata; Bagi pemuda Indonesia, ia lebih suka melihat Indonesia tenggelam ke dasar laut dari pada mempunyainya sebagai jajahan orang kembali.  
Kalimat perbaikan: .....
4. Kemudian pada 8 Maret 1943 Empat Serangkai seperti Soekarno Hatta Ki Hadjar Dewantara dan KH Mas Mansur mendirikan Poetera; Pusat Tenaga Rakyat.  
Kalimat perbaikan: .....
5. Pada tanggal 23 September 1927 Hatta bersama Ali Sastroamidjojo-Nazir Datuk Pamuntjak-Abdul Madjid Djojoadhiningrat; ditangkap oleh penguasa Belanda  
Kalimat perbaikan: .....

Dalam teks biografi tersebut juga terdapat beberapa kesalahan penulisan kata serapan. Silakan tulis perbaikan kata-kata tersebut dan jelaskan dasar kaidah penulisannya.

**Tabel 5.7 Tabel Isian Kata Serapan dalam Teks Biografi Mohammad Hatta**

No.	Kata dalam teks	Perbaikan kata yang benar	Kaidah penulisan kata serapan
1.	Social	....	....
2.	Inagurasy	....	....
3.	System	....	....
4.	Proclamator	....	....
5.	Acclamation	....	....

No.	Kata dalam teks	Perbaiki kata yang benar	Kaidah penulisan kata serapan
6.	Club	....	....
7.	Commision	....	....
8.	Conference	....	....
9.	Politic	....	....
10.	Economy	....	....

## D. Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi



Memahami aspek kebahasaan dalam teks biografi

Setiap teks memiliki ciri kebahasaannya masing-masing. Sebagai teks yang menceritakan kisah hidup seseorang, teks biografi memiliki unsur-unsur kebahasaan yang sering terdapat di dalamnya. Beberapa unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi adalah sebagai berikut.

### 1. Kata ganti (pronomina)

Kata ganti dipakai untuk mengacu pada kata benda (nomina) lain. Kata ini sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek. Terdapat berbagai jenis kata ganti, tetapi dalam teks biografi yang sering digunakan adalah kata ganti orang (pronomina persona). Adapun kata ganti orang terdiri atas beberapa jenis, yaitu

No.	Jenis	Tunggal	Jamak
1.	Kata ganti orang pertama	saya, aku	kami, kita
2.	Kata ganti orang kedua	kamu, anda, engkau	kalian
3.	Kata ganti orang ketiga	dia, ia, beliau	

Berikut ini penggunaan kata ganti orang dalam teks biografi. Kata ganti orang ketiga tunggal *ia* dan *beliau* digunakan untuk menggantikan sosok R.A. Kartini.

Lahir dari keluarga berpengaruh membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik. Ia disekolahkan di ELS (Europese Lagere School). Di sinilah beliau mempelajari bahasa Belanda dan menuntut ilmu sampai usianya 12 tahun.

2. Kata kerja material

Kata yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik atau mental. Sebagai contoh, kata *membentuk* dan *bekerja* terdapat dalam kalimat berikut merupakan kata kerja material.

Ki Hadjar Dewantara membentuk Komite Bumipoetra.

Ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar.

3. Kata sifat (adjektiva)

Kata sifat umumnya berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Contoh penggunaan kata sifat tampak pada kata yang ditulis miring dalam kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis *andal*.

Tulisan-tulisannya *sangat komunikatif, tajam, dan patriotik*.

4. Kata kerja pasif

Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan *-di* atau *-ter*. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *dibesarkan* dan *dipercaya* pada contoh kalimat berikut.

Ia *dibesarkan* di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta.

Ki Hadjar Dewantara *dipercaya* Presiden Soekarno untuk menjadi menteri

5. Kata kerja aktivitas mental

Kata kerja aktivitas mental ini merupakan jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu. Contoh penggunaan kata kerja pasif tampak pada kata *mencurahkan* dan *menghendaki* pada contoh kalimat berikut.

Ki Hadjar Dewantara semakin *mencurahkan* perhatiannya pada bidang pendidikan.

Mereka *menghendaki* dibuang ke Negeri Belanda

6. Kata-kata penanda urutan waktu

Kata-kata penanda urutan waktu ini terdiri atas kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis). Contoh penggunaannya tampak pada beberapa kalimat berikut.

*Pada masanya*, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis *andal*.

*Akhirnya*, mereka diizinkan ke Negeri Belanda sejak Agustus 1913.

Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung *hingga* zaman Pendudukan Jepang.

*Setelah* kemerdekaan Indonesia berhasil direbut dari tangan penjajah.

## Latihan

Untuk latihan, silakan bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 siswa. Selanjutnya, bacalah kembali teks biografi Mohammad Hatta di atas. Kemudian, identifikasi dan tuliskan unsur-unsur kebahasaannya. Unsur kebahasaan tersebut mencakup kata ganti orang (pronomina), kata kerja material, kata sifat (adjektiva), kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Kerjakan dan diskusikan latihan tersebut melalui kerja kelompok.

Unsur kebahasaan teks biografi tersebut dapat kalian tuliskan dalam isian tabel di bawah ini!

### 1. Kata Ganti/Pronomina

**Tabel 5.8** Isian kata ganti dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Jenis	Bentuk	Kalimat dalam Teks
1.	Orang ketiga tunggal	ia	...
2.	....	...	...
3.	....	...	...

### 2. Kata Kerja Material

**Tabel 5.9** Isian kata kerja material dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Kata Kerja Material	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

### 3. Kata Sifat

**Tabel 5.10** Isian kata sifat dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Kata Sifat	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

#### 4. Kata Kerja Pasif

**Tabel 5.11** Isian kata kerja pasif dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Kata Kerja Pasif	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

#### 5. Kata Kerja Aktivitas Mental

**Tabel 5.12** Isian kata kerja aktivitas mental dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Kata Kerja Aktivitas Mental	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

#### 6. Kata Penanda Urutan Waktu

**Tabel 5.13** Isian kata penanda urutan waktu dalam teks biografi Mohammad Hatta

No.	Penanda Urutan Waktu	Kalimat dalam Teks
1.	...	...
2.	...	...
3.	...	...

### E. Menulis Teks Biografi secara Logis dan Kreatif



Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif

#### Kegiatan 1

Untuk mengasah kemampuan menulis biografi, kalian dapat belajar dengan mengembangkan tulisan biografi berdasarkan bentuk informasi lain. Salah satu contohnya adalah menulis biografi berdasarkan infografik. Berikut ini merupakan contoh teks biografi yang disusun berdasarkan infografik. Cermati dengan saksama dan bandingkan perubahan informasi dari bentuk infografik menjadi sebuah paparan.

## R.A. Kartini: Pejuang Emansipasi Wanita

### BIOGRAFI R.A. KARTINI



1879

- Kartini lahir di Mayong, Jepara, Jawa Tengah.
- Keturunan salah satu bangsawan Jawa.
- Mendapat pendidikan yang baik di ELS (Europese Lagere School).

1891

- Berusia 12 tahun.
- Harus menjalani masa pingit umumnya perempuan muda Jawa.
- Kartini menjalani pingitan dengan banyak membaca buku, koran, majalah, dan berkirim surat.
- Pemikirannya semakin luas.
- Berinisiatif tuk memajukan status sosial perempuan pribumi.
- Bertekad memperjuangkan emansipasi wanita saat itu.

1903

- Kartini dijodohkan dengan Bupati Rembang, KRM Adipati Ario Singgih.
- pernikahannya menghasilkan satu keturunan.
- Kartini meninggal tak lama setelah melahirkan.

1911

- Seorang pria Belanda mengumpulkan surat-surat RA. Kartini.
- Terbit buku "Habis Gelap Terbitlah Terang" berdasatkan surat-surat Kartini.
- Sejak itu gagasan RA. Kartini tersebar luas.
- Berdirinya sekolah wanita oleh Yayasan Kartini di Semarang.

R.A. Kartini dilahirkan pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah. Ia merupakan keturunan salah satu bangsawan dari tanah Jawa kala itu. Oleh sebab itu, ia diberi gelar R.A. (Raden Ajeng) di depan namanya. Gelar itu sendiri (Raden Ajeng) dipergunakan oleh Kartini sebelum ia menikah. Namun, ketika Kartini sudah menikah maka gelar kebangsawanan yang dipergunakan berubah menjadi R.A. (Raden Ayu) menurut tradisi Jawa.

Lahir dari keluarga bangsawan membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik. Ia disekolahkan di ELS (*Europese Lagere School*). Di sinilah beliau mempelajari bahasa Belanda dan menuntut ilmu sampai dengan usianya 12 tahun. Namun, kebiasaan dan adat kala itu, wanita yang dianggap mempunyai umur yang cukup harus tinggal di rumah dan dipingit, R.A. Kartini lalu terpaksa memendam keinginan untuk sekolah tinggi.

**Gambar 5.13** Infografik Biografi R.A. Kartini

Untuk menghilangkan kebosanan selama dipingit, R.A. Kartini lantas gemar membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai membandingkan keadaan wanita Barat dan wanita Indonesia. Di sinilah, R.A. Kartini mulai tertarik untuk mengubah dan berusaha memajukan perempuan pribumi. Dalam pikirannya, kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu.

Pada tahun 1903, R.A. Kartini akhirnya menikah. Ia dijodohkan dengan Bupati Rembang, K. R. M. Adipati Ario Singgih. pernikahannya menghasilkan seorang keturunan anak laki-laki. Namun, tak lama pascamelahirkan, R.A. Kartini meninggal dunia. Tepatnya pada tanggal 21 April 1879.

Sepeninggal R.A. Kartini, kemudian seorang pria Belanda mulai mengumpulkan surat-surat yang pernah ditulis oleh R.A. Kartini pada temannya di Belanda. Dari situ kemudian disusunlah buku yang berjudul '*Door Duisternis tot Licht*' dan kemudian diterjemahkan dengan judul "Habis Gelap Terbitlah Terang" yang terbit pada tahun 1911.

Melalui surat-suratnya yang berisi pemikiran dan gagasan emansipasi wanita itulah, R.A. Kartini dikenal sebagai sosok wanita yang memperjuangkan kesetaraan hak kaum perempuan Indonesia agar setara dengan kaum pria. Untuk menghormati R.A. Kartini, didirikanlah sebuah sekolah wanita di bawah naungan Yayasan Kartini di Semarang.

(Sumber: <https://www.sman1pkkerinci.sch.id/biografi-r-a-kartini-pahlawan-emansipasi-wanita-indonesia/> dengan pengubahan)

Untuk kalian berlatih, berikut ini infografik Frans Kaisiepo, pahlawan nasional dari Papua. Susunlah teks biografi singkat berdasarkan infografik tersebut.



**Gambar 5.14** Infografik Frans Kaisiepo

## Kegiatan 2

Setelah memahami secara keseluruhan teks biografi, kalian diharapkan mampu menulis teks biografi melalui sebuah riset atau penelitian sederhana. Kalian dapat melakukannya dengan cara mengutip atau mencantumkan sumber rujukan yang jelas. Untuk itu, sebelumnya kalian perlu memahami langkah-langkah menulis teks biografi.

Kalian dapat mencermati langkah-langkah menulis biografi sebagai berikut.

### 1. Memilih tokoh atau sosok

Pemilihan tokoh atau sosok menjadi penting. Tokoh yang dipilih tentu bukan sosok atau tokoh yang biasa saja. Tokoh yang dipilih harus memiliki kisah hidup inspiratif dan bermanfaat atau sebagai bahan pelajaran hidup untuk pembacanya. Untuk itu, kalian dapat terlebih dulu membuat daftar nominasinya. Diskusikan dengan teman-teman sekelompok. Pilih salah satu tokoh yang dirasa paling tepat sesuai dengan hasil diskusi. Sebagai contoh, beberapa tokoh pahlawan nasional dapat menjadi pilihan. Lanjutkan bagian yang kosong dengan nama tokoh pahlawan pilihan kalian sendiri.

**Tabel 5.14 Isian nominasi tokoh untuk teks biografi**

No.	Nama Nominasi Tokoh Biografi
1.	Jenderal Sudirman
2.	.....
3.	.....
4.	.....
5.	.....

2. Menentukan teknik pencarian data

Kalian perlu menentukan teknik pencarian data untuk memastikan cara yang digunakan cukup efektif dan efisien. Teknik yang dapat digunakan, misalnya melalui wawancara, telaah dokumen, pengumpulan video, foto, dan hasil rekaman. Kalian dapat menentukan lebih dari satu teknik untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Lakukan perencanaan agar kegiatan pencarian data dapat lebih terarah. Untuk membantu pencarian, kalian dapat mengisi tabel berikut.

**Tabel 5.15 Isian teknik pencarian data untuk teks biografi**

No.	Teknik Pencarian	Sumber Informasi	Tujuan Informasi
1.	Telaah dokumen sejarah	Sejarah Perjuangan Soedirman	Mengetahui kepemimpinan Jenderal Soedirman saat memimpin pasukan
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...

3. Mencari data tentang tokoh

Setelah menentukan teknik yang tepat, kalian dapat memulai untuk melakukan pencarian data tokoh. Pencarian data tokoh mencakup berbagai hal tentang kehidupan tokoh. Kalian dapat memulai dengan identitas lengkap, seperti nama lengkap atau nama yang dikenal umum, kelahiran, identitas orang tua, tempat kelahiran, pendidikan, pekerjaan, dan prestasi. Selanjutnya, kalian dapat mencari peristiwa, kejadian, pemikiran, sikap, atau pandangan tokoh secara lebih terperinci. Buat daftar cek tentang informasi atau hal-hal yang ingin atau telah kalian dapatkan. Jangan lupa tuliskan pula sumber informasi didapatkan dari mana. Perhatikan kaidah penulisan rujukan atau referensi sumber informasi. Untuk membantu, kalian dapat mengisi tabel berikut.

**Tabel 5.16 Tabel Isian Cek Informasi tentang Tokoh**

No.	Informasi yang Didapatkan	Cek	Sumber Data
1.	Riwayat kedua orang tua tokoh	√	Internet
2.	Riwayat kelahiran tokoh	...	Buku perpustakaan
3.	Riwayat pendidikan tokoh	...	
4.	....		
5.	....	....	
6.	....	....	
7.	....	....	
8.	....	....	
9.	....	....	
10	....	....	

4. Memilah data yang relevan tentang tokoh

Sebelum ke langkah selanjutnya, kalian perlu memilah-milah data yang sudah dikumpulkan. Petakan menjadi sebuah alur yang jelas dan menarik. Tidak semua data yang ditemukan dapat digunakan untuk bahan menulis biografi. Cari data yang benar-benar penting, menunjukkan keunggulan atau keistimewaan tokoh, dan bermanfaat untuk pembaca.

5. Menyusun kerangka tulisan

Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka teks biografi yang akan kalian tulis. Kerangka dapat mencakup hal-hal yang akan dibahas. Strukturnya terdiri atas bagian orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi. Lebih rinci kalian dapat menuliskan ide pokok dan ide penjelas masing-masing paragraf. Kalian dapat menyusun perencanaan biografi dalam isian tabel berikut.

**Tabel 5.17 Isian rencana penulisan biografi**

Struktur	Ide Pokok	Ide Penjelas
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riwayat kelahiran</li> <li>2. Pendidikan tokoh</li> <li>3. ....</li> <li>4. ....</li> </ol>	<p>Nama orang tua tokoh, cerita tentang kelahiran tokoh,</p> <p>Pendidikan yang ditempuh sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi</p> <p>.....</p>

Struktur	Ide Pokok	Ide Penjelas
Masalah/ peristiwa penting	1. .... 2. .... 3. .... 4. .... 5. ....	.... .... .... .... ....
Reorientasi	1. .... 2. .... 3. ....	.... .... ....

6. Mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi

Pada tahap ini, kalian dapat mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yang utuh. Kalian dapat mulai menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, hingga membentuk suatu kesatuan dan tulisan utuh. Dalam hal ini, perhatikan baik-baik pilihan kata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kesatuan gagasan dalam paragraf. Hal tersebut penting untuk meminimalkan koreksi kesalahan pada tahap selanjutnya.

7. Merevisi kembali hasil tulisan utuh

Sebelum dipublikasikan, hasil tulisan yang dikembangkan perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang sempurna dan menarik. Ada baiknya tulisan dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu diksi (pilihan kata), penulisan tanda baca, penulisan kata serapan, struktur kalimat, paragraf, dan sebagainya. Berikut ini contoh daftar periksa untuk mengecek hasil tulisan biografi kalian.

**Tabel 5.18 Tabel Isian Daftar Periksa Hasil Tulisan Biografi**

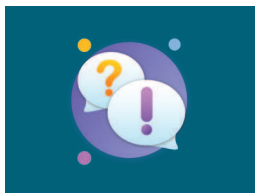
Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penulisan huruf besar dan huruf kecil	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan tanda baca	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan kata	....	....	....
Terdapat kesalahan penulisan kata serapan	....	....	....
Terdapat kesalahan pilihan kata	....	....	....
Terdapat kesalahan struktur kalimat	....	....	....

Perihal	Ya	Tidak	Bagian yang Direvisi
Terdapat kesalahan penempatan kalimat dalam paragraf	....	....	....
Terdapat kesalahan penempatan paragraf	....	....	....
Struktur biografi terdiri atas orientasi, masalah/ peristiwa penting, dan reorientasi	....	....	....
Biografi memuat sumber referensi/rujukan dengan cara penulisan yang benar	....	....	....

## 8. Publikasikan

Setelah melalui proses editing dan revisi, publikasikanlah tulisan kalian. Publikasi dapat dilakukan melalui majalah dinding sekolah, tabloid sekolah, *blog* sekolah, atau media sosial. Agar lebih menarik, lengkapi tulisan kalian dengan foto, gambar, ilustrasi video, infografik, atau peta pikiran.

## F. Mempresentasikan Teks Biografi



Mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif

Setelah mampu menulis biografi, kalian dapat mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas kepada teman-teman dan guru. Sebelum itu, penting juga untuk memperhatikan beberapa hal agar kalian dapat tampil secara maksimal. Untuk itu, cermati beberapa hal berikut.

### 1. Kuasai dan pahami materi dengan baik

Hal ini adalah dasar untuk membawakan presentasi yang baik. Untuk meningkatkan pemahaman kalian, bacalah materi secara berulang-ulang atau lakukan simulasi tanya jawab terkait materi yang akan dipresentasikan. Kalian juga dapat menyusun naskah presentasi jika diperlukan. Tulis apa saja hal-hal yang perlu disampaikan. Tidak perlu bertele-tele. Cukup sampaikan materi dengan cara singkat dan lugas. Pahami secara mendalam materi yang telah ditulis dan jika perlu dihapalkan.

### 2. Buat media pendukung presentasi yang menarik

Presentasi yang baik tentu tidak hanya mengandalkan kekuatan suara atau pembicaraan. Dalam hal ini, presentasi kalian memerlukan media lain yang dapat memperjelas pesan atau informasi yang kalian sampaikan. Media yang dapat digunakan adalah *powerpoint*, poster,

video, gambar, alat peraga, dan lain sebagainya. Untuk penyusunan media agar dibuat semenarik mungkin dengan desain yang tepat, teks sesuai, warna yang pas, serta bentuknya cocok.

3. Kenali tempat presentasi, alat pendukung, dan audiensi  
Cara presentasi kalian juga dapat disesuaikan dengan lokasi dan audiensi yang akan menyaksikan. Alat apa saja yang diperlukan sehingga dapat membantu kalian saat presentasi. Hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya tidak ada artinya jika tempat kalian presentasi tidak mendukung. Begitu pula dengan alat jika di kelas kalian ada proyektor, tidak perlu menggunakan media *powerpoint*. Mengenali pemirsa atau orang-orang yang akan menyaksikan presentasi kalian juga cukup penting. Presentasi hanya di depan teman-teman sekelas tentu berbeda dengan presentasi di depan kepala sekolah dan dewan guru.
4. Lakukan simulasi presentasi  
Simulasi merupakan latihan sebelum kalian tampil presentasi. Hal ini sangat bermanfaat sebagai sarana latihan kalian secara mental dan untuk melihat penggunaan waktu yang diperlukan saat presentasi. Semakin banyak melakukan simulasi, kalian akan menjadi semakin terbiasa, terlatih, dan dapat mengelola waktu dengan baik.
5. Perhatikan kontak mata  
Tatap semua yang hadir secara bergantian. Lakukan kontak mata secara langsung untuk meningkatkan keberanian. Jika timbul rasa malu atau grogi, kalian dapat alihkan sejenak pandangan ke bagian tubuh yang lain. Untuk latihan, kalian dapat mencoba presentasi di depan teman sekelompok.
6. Perhatikan gerak tubuh dan ekspresi  
Presentasi yang baik tidak hanya membacakan teks yang ada di tampilan salindia, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara komunikatif. Gerak tubuh dan ekspresi cukup penting agar presentasi kalian tidak monoton dan membosankan. Lakukan gerak tubuh dan ekspresi sewajarnya sesuai dengan suasana dan isi teks. Posisi dan sikap tubuh usahakan santai dan tidak kaku. Tidak perlu berdiam diri di satu tempat, kalian dapat bergerak atau berjalan-jalan sedikit jika dianggap perlu.
7. Pengaturan suara  
Atur suara kalian agar jelas didengar. Pengaturan jeda, intonasi, tekanan, lafal, dan irama juga perlu diperhatikan kesesuaiannya. Hal ini dapat mendukung daya tarik presentasi kalian. Usahakan pengucapan kata dan kalimat dilafalkan dengan jelas dan tidak terburu-buru.

8. Perhatikan pakaian yang digunakan

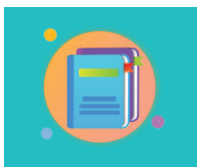
Pakailah pakaian yang sopan dan serasi. Hal ini akan berpengaruh pada kewibawaan. Saat presentasi, kalian tentu akan menjadi pusat perhatian. Karena itu, sebaiknya kalian memperhatikan penampilan, khususnya pakaian yang digunakan. Penampilan busana yang baik juga merupakan bentuk penghargaan kepada pemirsa yang melihat presentasi kalian.

Sebagai sarana untuk menilai presentasi, kalian dapat mengisi tabel berikut. Lakukan simulasi presentasi dan jangan lupa, kalian juga bisa merekam presentasi teman kalian sebagai dokumentasi jika sewaktu-waktu diperlukan.

**Tabel 5.19 Tabel Isian Penilaian Presentasi Teks Biografi Antarteman**

No.	Perihal	Aspek	Baik	Cukup	Kurang	Saran/ Masukan
1.	Sistematika	Kelengkapan bagian pembukaan Kelengkapan bagian isi Kelengkapan bagian penutupan	...	...	...	...
2.	Kejelasan	Penguasaan materi Ketepatan suara dan intonasi Ketepatan bahasa	...	...	...	...
3.	Penampilan	Kesesuaian pakaian Ketepatan sikap tubuh Ketepatan ekspresi dan tatap mata	...	...	...	...
4	Penggunaan Media	Kemampuan menguasai media Ketepatan materi pendukung Ketepatan pemilihan media	...	...	...	...

## G. Jurnal Membaca



Menggali keteladanan dan inspirasi dari berbagai buku biografi

Beberapa judul buku biografi pahlawan di bawah ini menarik dibaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, beberapa biografi berikut dapat menjadi bahan pelajaran yang bermanfaat. Kalian dapat belajar dari kisah riwayat hidup para tokoh pahlawan berikut untuk menggali keteladanan, inspirasi, dan motivasi untuk kehidupan kalian pada masa datang.

1. *Soekarno: Sebuah Biografi* karya Adji Nugroho, S.IP.
2. *Soedirman: Seorang Panglima, Seorang Martir* karya Tim Buku Tempo
3. *H. O. S. Tjokroaminoto: Teladan Perjuangan, Kepemimpinan, dan Kesederhanaan* karya Anom Whani Wicaksana
4. *Dewi Sartika: Lentera Pendidikan Bumi Parahyangan* karya Museum Kebangkitan Nasional
5. *Laksamana Malahayati* karya M.A. Maya Ananda

Tidak hanya buku biografi pahlawan perjuangan yang dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup kalian. Beberapa tokoh Indonesia masa kini yang berprestasi dan berjasa untuk bangsa juga sering dianggap sebagai pahlawan dalam konteks masa sekarang. Beberapa buku biografi tokoh masa kini yang berprestasi, berjasa, meraih sukses, dan dapat menjadi inspirasi kalian di antaranya sebagai berikut.

1. *B.J. Habibie: Kisah, Perjuangan, dan Inspirasi* karya Weda S. Atma
2. *Chairul Tanjung: Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Direja
3. *Untold Story Susi Pudjiastuti: Dari Laut ke Udara, Kembali ke Laut* karya Tim BPK
4. *Liliyana Natsir: Butet Legenda Sejati* karya Hamid Awaludin
5. *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah

Kalian juga dapat membaca biografi lainnya, baik hasil unduhan dari sumber internet maupun meminjam dari perpustakaan. Lalu, carilah keistimewaan, keteladanan, dan inspirasi yang dapat kalian petik dari biografi tokoh tersebut. Buatlah sebuah laporan buku dalam bentuk infografik, analisis tulang ikan (*fishbone*), atau peta pikiran. Berikut contoh isian tabelnya.

### Identitas Buku

Judul Buku :  
Penulis :  
Penerbit :  
Tahun terbit :  
Cetakan ke :  
Tebal Halaman :

**Tabel 5.20 Tabel Isian Jurnal Membaca Buku**

Keistimewaan Tokoh	Hal yang dapat diteladani
..... ..... .....	..... ..... .....
Inspirasi Hidup	Hal yang menarik/berkesan
..... ..... .....	..... ..... .....
Watak Tokoh	Peristiwa penting yang dialami
..... ..... .....	..... ..... .....
Perbuatan/Tindakan/Sikap	Jasa untuk bangsa
..... ..... .....	..... ..... .....

Hasil jurnal membaca yang telah kalian isi bisa dipublikasikan di mading sekolah atau media sosial agar dapat bermanfaat untuk orang lain.

## H. Refleksi



Merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 5. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang.

**Tabel 5.21 Tabel Refleksi Diri Hal yang Sudah Dipelajari**

Pada Bab 5 Ini	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi	Rencana Tindak Lanjut
Saya memahami pengertian, manfaat, dan ciri teks biografi.	....	....	....
Saya mampu memahami dan menganalisis ide pokok dan ide penjas dalam biografi secara akurat dan kritis.	....	....	....
Saya paham dan mampu memetakan struktur teks biografi.	....	....	....
Saya paham dan mampu menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat.	....	....	....
Saya paham dan mampu menelaah penggunaan tanda baca dan kata serapan dalam biografi dengan menggunakan pendukung sumber lain.	....	....	....
Saya mampu menulis teks biografi secara logis dan kreatif.	....	....	....
Saya mampu mempresentasikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.	....	....	....

1. Untuk menghitung persentase penguasaan materi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penguasaan materi} = \left( \frac{\text{Jumlah centang materi yang dikuasai}}{\text{jumlah seluruh materi}} \right) \times 100$$

2. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
3. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.